
**ANALISIS PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG BEKERJA
PART-TIME DI JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MALANG ANGKATAN 2014**

Glagah Mahestya Yahya¹, Sri Umi Mintarti Widjaja²

Economic Education Program, Faculty of Economics, State University Malang
glagahblackmore17@gmail.com, sri.umi.fe@um.ac.id

Abstract

This research analyzes how the change of academic achievement of students working part time. Lecture while working among students is not a new thing. The main reason is related to finance and filling free time due to lecture schedule that is not solid. Living college while working is not easy. This will affect the student's academic performance to see the multiple roles performed. This research uses qualitative research approach with type of research of fenomenologi. Selection of research subjects using snowball sampling method. The technique to be used in data collection in this research consists of three techniques, namely: (1) observation techniques, (2) interview techniques, and (3) documentation techniques. Data analysis techniques in this study consist of the stages of analysts of data penelian covering (1) data reduction, (2) Display data, and (3) Verification and conclusion. Students' academic achievement after part-time work viewed from IPK has decreased but the decrease is not significant. The decline in academic achievement is due to students after work, students have problems related to the difficulty of managing time between college and work.

Keyword: Academic Achievements and Part Time Workers

History of Article:

Received : (19 September 2018), Accepted : (31 Desember 2018), Published : (11 Maret 2019)

Citation:

Yahya, G.M, & Umi, S.M (2019) Analisis Prestasi Akademik pada Mahasiswa yang Bekerja Part-Time di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2014., *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 46-52

© Universitas Negeri Malang

PENDAHULUAN

Kuliah sambil bekerja di kalangan mahasiswa bukanlah suatu hal yang baru, khususnya di kota Malang. Alasan utamanya adalah terkait dengan finansial yakni memperoleh penghasilan untuk membayar pendidikan dan kebutuhan sehari-hari sekaligus meringankan beban keluarga. Alasan lainnya adalah untuk mengisi waktu luang dikarenakan jadwal perkuliahan yang tidak padat, ingin hidup mandiri agar tidak ketergantungan dengan orang lain ataupun orang tua, mencari pengalaman di luar perkuliahan, menyalurkan hobi dan macam-macam alasan lainnya. Kebutuhan mahasiswa untuk mendukung pelaksanaan pendidikan pun sangat beragam dan harus terpenuhi agar kebutuhannya akan pendidikan tidak terganggu, di antaranya seperti membayar Uang Kuliah Tunggal (UKT), membeli alat tulis, membeli buku teks/buku tulis, biaya fotokopi,-

biaya pelatihan, biaya riset/ penelitian, biaya praktek bidang studi, akses internet, dan berbagai pembiayaan lain untuk memenuhi tuntutan pendidikan khususnya di perguruan tinggi. Belum lagi untuk biaya hidup mahasiswa, seperti: makan, kos, bensin, service motor dan lain-lain.

Untuk memenuhi berbagai kebutuhan sebagai mahasiswa, terkadang banyak dari mereka untuk mencari uang tambahan dengan kerja paruh waktu agar bisa membagi waktunya dengan kuliah. Seperti yang dikemukakan oleh Daulay (Elma dan Ali, 2017), bahwa mahasiswa yang kerja paruh waktu dilatarbelakangi oleh masalah ekonomi, mengisi waktu luang, hidup mandiri dan mencari pengalaman. Oleh karena itu, dapat kita jumpai di beberapa sudut kota Malang mahasiswa yang berprofesi ganda, yakni selain sebagai pelajar tetapi juga sebagai tenaga kerja. Rata-rata pekerja penuh waktu (*fulltime*) akan menghabiskan sekitar 40 jam per minggu, sedangkan pekerja part-time memiliki waktu yang lebih sedikit dari itu, biasanya per hari hanya membutuhkan waktu sekitar 3-5 jam, tergantung jenis pekerjaan.

Di sisi lain adanya konflik peran antara kuliah dan bekerja dapat menjadi sumber stress, absensi dan produktivitas (Lenaghan & Sengupta, 2007). Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dituntut untuk mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, mulai dari manajemen waktu antara waktu yang digunakan untuk kuliah dengan pekerjaan. Menjalani kuliah sambil bekerja bukanlah hal yang mudah. Hal ini akan berpengaruh pada prestasi akademik mahasiswa tersebut melihat peran ganda yang dilakukan. Prestasi akademik merupakan istilah yang menunjukkan suatu pencapaian atau tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan sebagai hasil dari usaha belajar yang telah dilakukan oleh seseorang secara optimal. Prestasi akademik pun menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya di bangku kuliah.

Prestasi akademik bagi mahasiswa sangat penting karena prestasi akademik merupakan suatu gambaran tingkat keberhasilan dari kegiatan selama mengikuti perkuliahan. Nasution (2003) mendefinisikan prestasi akademik yaitu “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi akademik dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni : kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan), sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”. Dalam memenuhi tuntutan untuk mendapatkan prestasi akademik yang baik, mahasiswa yang sedang bekerja harus belajar dengan giat dan dapat mengatur waktunya dengan baik meskipun dihadapkan pada kendala-kendala yang berhubungan dengan pengaturan jadwal kuliah dengan waktu bekerja.

Prestasi akademik dapat dilihat dari penguasaan mahasiswa akan beberapa mata kuliah yang ditempuhnya. Bagi mahasiswa yang sedang bekerja dalam penguasaan prestasi akademik dipengaruhi oleh kondisi psikis dan fisik yang kadang kurang prima, dimana mahasiswa yang sedang bekerja waktu belajarnya harus terbagi, sehingga waktu belajarnya menjadi berkurang dan konsentrasinya juga kurang. Hal ini akan berdampak pada rendahnya prestasi akademik mahasiswa tersebut. Hasil penelitian Elma & Ali (2017) menunjukkan bahwa secara parsial penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa bekerja berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas belajar. Aktivitas belajar mahasiswa yang tidak bekerja lebih tinggi dibandingkan aktivitas belajar mahasiswa yang bekerja. Selain itu mahasiswa bekerja berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik. Prestasi akademik mahasiswa bekerja cenderung lebih rendah dibandingkan prestasi akademik mahasiswa yang tidak bekerja.

Menurut Purwanto, dkk, berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-

UNP, perbandingan nilai hasil belajar mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja pada semester Januari Juni 2012 angkatan 2008 adalah nilai mahasiswa tidak bekerja lebih tinggi dibandingkan nilai mahasiswa yang bekerja. Mahasiswa kuliah sambil bekerja ini, pengaruhnya dalam prestasi akademik pun mulai dipertanyakan.

Fenomena mengenai mahasiswa yang kuliah sambil kerja juga ditemukan di Universitas Negeri Malang. Salah satu jurusan yang penulis akan teliti adalah di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang angkatan 2014. Hal tersebut dikarenakan di kota Malang banyak peluang pekerjaan *part-time* untuk mahasiswa. Banyak usahawan menggunakan jasa mahasiswa karena dengan upah yang tergolong rendah para usahawan tersebut sudah bisa menggunakan jasa mereka. Oleh karena itu penelitian ini berupaya untuk mengkaji bagaimana dampak yang ditimbulkan akibat aktivitas bekerja mahasiswa, khususnya terhadap prestasi akademik mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penggunaan jenis pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendapatkan informasi dan gambaran yang lebih jelas dan nyata tentang prestasi akademik mahasiswa yang kerja *part-time* di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, khususnya angkatan tahun 2014 di lapangan secara menyeluruh melalui pengumpulan data.

Subyek penelitian ini merupakan mahasiswa yang kerja *part-time* di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang angkatan tahun 2014. Pemilihan subyek penelitian tersebut didasarkan pada alasan bahwa Informan sedang atau pernah menjadi pekerja *part-time* dan aktif sebagai mahasiswa angkatan tahun 2014.

Pemilihan subyek penelitian menggunakan metode *snowball sampling* yang berlangsung secara bergulir, dimana dengan observasi yang dilakukan sebelumnya peneliti memilih orang tertentu sebagai informan yang dipertimbangkan untuk memberikan data-data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari informan sebelumnya, peneliti dapat menetapkan informan selanjutnya. Penelitian ini dianggap selesai apabila peneliti telah mendapatkan semua data yang diperlukan yang dapat menjelaskan bagaimana prestasi akademik yang diraih mahasiswa yang kerja *part-time* meskipun terkendala waktu mereka untuk bekerja.

Teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga teknik, yaitu: (1) teknik observasi, (2) teknik wawancara, dan (3) teknik dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian akan dianalisis hingga dapat menjadi hasil penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas tahapan-tahapan analisis data penelian yang meliputi (1) Reduksi data, (2) Display data, dan (3) Verifikasi dan penarikan kesimpulan. Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang bekerja *part-time* yang menjadi subyek penelitian yang memberikan informasi terkait prestasi akademik. Mahasiswa yang bekerja *part-time* dilatarbelakangi oleh berbagai alasan dan juga banyak bidang yang mereka geluti. Selama mahasiswa tersebut bekerja *part-time* pasti ada masalah yang timbul. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesamaan latar belakang yaitu mencari pengalaman kerja, mengisi waktu luang, dan mencari uang untuk memenuhi kebutuhan.

Ada bermacam-macam bidang kerja *part-time* yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan. Dari prodi S1 Pendidikan Ekonomi mayoritas melakukan kerja *part-time* dibidang pendidikan seperti mengajar les. Sedangkan dari prodi S1 Ekonomi Pembangunan melakukan kerja *part-time* di kafe dan di restoran cepat saji. Lama waktu kerja *part-time* yang dilakukan oleh mahasiswa sangat bermacam-macam. Hal ini dapat dilihat mulai dari 8 bulan oleh informan AMU sampai 3 tahun bekerja oleh informan HNR. Dari data yang didapat dari informan diketahui bahwa para mahasiswa yang bekerja *part-time* telah mendapat persetujuan dari orang tua mereka meskipun pada awalnya ada orang tua yang khawatir mengganggu kuliahnya. Seperti penjelasan yang dipaparkan informan ANP, AMU, dan MIM. Hal yang membuat mahasiswa memilih bekerja adalah faktor desakan ekonomi, mengisi waktu luang dan untuk meringankan beban orangtua. Seperti penjelasan yang dipaparkan oleh ANP, dan DI yang menyebutkan karena adanya desakan ekonomi sehingga harus bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan sendiri disamping untuk meringankan beban orang tua disisi finansial. Dengan memutuskan untuk bekerja *part-time* dimasa studi, banyak hal yang harus dipersiapkan antara lain, menyiapkan fisik dan mental, komitmen dan materi mengajar (bagi pengajar les).

Dalam menjalankan status ganda sebagai mahasiswa dan pekerja, maka akan ada hal yang harus diprioritaskan antara kuliah dan bekerja. Berdasarkan data yang diperoleh sebagian besar informan mengatakan lebih memprioritaskan studi daripada bekerja. Hal ini dilatarbelakangi oleh kewajiban mereka yang sebagai mahasiswa yaitu mengutamakan studi, seperti yang dikemukakan oleh HNR. Menjalani status ganda sebagai mahasiswa dan pekerja tentunya bukan hal yang mudah, ditengah jalan nanti pasti ada permasalahan yang muncul. Di samping ada banyak masalah yang muncul pasti ada tips/siasat yang dilakukan mahasiswa yang bekerja agar bisa mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh, masalah yang timbul yaitu dari sulitnya membagi waktu antara kuliah dan bekerja. Dari data tersebut kebanyakan memberikan tips untuk membuat *planning*, membuat skala prioritas, dan bersikap profesional, jadi jangan membawa urusan kampus saat bekerja ataupun membawa urusan pekerjaan saat kuliah agar bisa fokus juga. Ada banyak prinsip hidup yang digunakan. Misalnya, DZK, MIM, AAR, menggunakan prinsip keprofesionalitas dalam menjalani hidup sebagai mahasiswa dan pekerja, agar tetap maksimal dan fokus dalam kuliah/bekerja. Banyak sekali alasan seorang mahasiswa mengambil kerja *part-time*, salah satunya untuk mencari pengalaman. Hal ini dijelaskan oleh RA dengan prinsip hidup jika pendidikan itu perlu, tapi jika ditunjang dengan pengalaman bekerja itu akan menjadi nilai tambahan nantinya jika akan melamar pekerjaan.

Untuk memenuhi berbagai kebutuhan sebagai mahasiswa, terkadang banyak dari mereka untuk mencari uang tambahan dengan kerja paruh waktu agar bisa membagi waktunya dengan kuliah. Menjalani kuliah sambil bekerja bukanlah hal yang mudah. Hal ini akan berpengaruh pada prestasi akademik mahasiswa tersebut melihat peran ganda yang dilakukan. Berdasarkan hasil tersebut mayoritas mahasiswa yang bekerja *part-time* prestasi akademiknya menurun dilihat dari IPKnya karena kurang waktu untuk istirahat sehingga waktu kuliah dikorbankan untuk tidur di kelas. Akan tetapi, ada informan yang IPKnya tetap stabil seperti yang dikatakan oleh RA bahwa jika kita sudah memutuskan untuk bekerja otomatis kita harus bisa membagi waktu dan harus segera menyelesaikan tugas-tugas kuliah kita agar IPK tetap stabil

Seorang mahasiswa yang masuk di perguruan tinggi pasti memiliki target yang harus dicapai terkait dengan prestasi. Berdasarkan data yang diperoleh, para informan memiliki target untuk lulus dengan IPK yang tinggi. Menjadi seorang mahasiswa lulusan perguruan tinggi dengan IPK yang tinggi tentunya menjadi kebanggaan tersendiri dan juga bisa membanggakan orangtua. Seperti yang dijelaskan oleh DZK mengenai

targetnya yang ingin menjadi lulusan terbaik di fakultas dengan IPK di atas 3,80 yang tentunya akan membuat bangga orangtua. Ada 2 informan yang tidak menargetkan IPK tinggi, tapi hanya menargetkan lulus kuliah cepat. Informan tersebut adalah MIM, dan DI. Berdasarkan data yang diperoleh masih banyak informan yang belum tercapai prestasi akademiknya, yaitu lima dari delapan informan. Alasan yang melatarbelangi yaitu sulitnya membagi waktu antara kuliah dan bekerja, belum lagi kalau informan aktif organisasi juga. Ada tiga informan yang sudah tercapai target prestasi akademiknya, antara lain: AAR, HNR, dan MIM.

Seorang mahasiswa yang sudah memiliki target terkait prestasi akademik pasti memiliki usaha yang dilakukan guna mencapai target tersebut. Dari penjelasan informan usaha yang dilakukan antara lain dengan *manage* waktu dengan baik, *sharing* dengan teman-teman yang kemampuan akademiknya lebih bagus dari pada informan. Apabila ada tugas kuliah harus segera diselesaikan jangan sampai ditunda, karena akan mengganggu jadwal yang lainnya. Jika memang sulit membagi waktu, maka dapat mengurangi intensitas bekerja agar bisa lebih fokus di kuliah. Seperti yang dijelaskan oleh AR, dan DI. Berdasarkan hasil tersebut mayoritas informan merasa sudah puas dengan hasil belajar yang telah didapatkan. Ada dua informan yang belum puas dengan hasil belajarnya, karena masih ada banyak hal yang ingin dipelajari (RA) dan kuliah keteteran karena bekerja (DI).

Berdasarkan data penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian antara lain: (1) Prestasi akademik mahasiswa setelah bekerja *part-time* ditinjau dari IPK mengalami penurunan akan tetapi penurunannya tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut mayoritas mahasiswa yang bekerja *part-time* prestasi akademiknya menurun dilihat dari IPKnya karena kurang waktu untuk istirahat sehingga waktu kuliah dikorbankan untuk tidur di kelas. (2) Ada bermacam-macam bidang kerja *part-time* yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan. Dari prodi S1 Pendidikan Ekonomi mayoritas melakukan kerja *part-time* dibidang pendidikan seperti mengajar les. Sedangkan dari prodi S1 Ekonomi Pembangunan melakukan kerja *part-time* di kafe dan di restoran cepat saji. (3) Masalah yang dihadapi mahasiswa pekerja *part time* adalah sulitnya membagi waktu antara kegiatan kuliah (belajar), istirahat, dan bekerja. Jika mahasiswa bekerja sampai malam, sedangkan besok pagi ada UAS, tentu saja akan mengganggu waktu belajar. (4) Mahasiswa pekerja *part-time* melakukan upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat sulitnya mebagi bwaktu antara kegiatan kuliah, istirahat, dan bekerja. Upaya-upaya tersebut dilakukan dengan membuat skala prioritas, memotivasi diri sendiri, bersikap profesional, dan membuat perencanaan kegiatan. (5) Latar belakang mahasiswa pekerja *part time* memilih bekerja di samping masa studinya karena untuk mencari pengalaman, mengisi waktu luang karena beban mata kuliah pada semester akhir yang sedikit, dan untuk mencari pendapatan tambahan.

Pembahasan

Prestasi akademik mahasiswa setelah bekerja *part-time* ditinjau dari IPK mengalami penurunan akan tetapi penurunannya tidak signifikan. Menurunnya prestasi akademik tersebut dikarenakan mahasiswa setelah bekerja, mahasiswa memiliki masalah terkait sulitnya manajemen waktu antara kuliah dan bekerja. Misal apabila mahasiswa bekerja sampai malam hari sedangkan pagtinya ada UAS, maka akan mengganggu waktu belajar. Selanjutnya, waktu istirahat yang berkurang sehingga waktu kuliah dikorbankan untuk tidur di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Hipjillah (2015) yaitu manajemen waktu merupakan salah satu pendekatan yang penting dalam pencapaian prestasi akademik, karena dengan melakukan manajemen waktu tersebut dapat mengontrol diri terhadap kekurangan-kekurangan seorang dalam belajar. Dari sinilah muncul berbagai masalah yang menyebabkan konflik pada dirinya antara waktu untuk bekerja dan waktu

untuk menyelesaikan studinya, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi akademiknya.

Menurunnya prestasi akademik pada mahasiswa yang bekerja *part-time* ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Cahyawati (2016). Hasil penelitiannya adalah perkembangan prestasi belajar berdasarkan perkembangan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diraih responden setelah bekerja pada masa studinya bervariasi akan tetapi tidak mengalami penurunan yang signifikan. Dan juga penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Elma dan Ali (2017) yaitu perkembangan prestasi belajar berdasarkan perkembangan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diraih informan setelah bekerja pada masa studinya bervariasi akan tetapi tidak mengalami penurunan yang signifikan, dan masih bisa mempertahankan prestasinya dalam predikat yang sangat memuaskan dan dengan pujian.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh mahasiswa yang kerja *part-time* antara lain dengan membuat skala prioritas, memotivasi diri sendiri, bersikap profesional, dan membuat perencanaan kegiatan. Pembuatan skala prioritas dilakukan untuk mengetahui kepentingan mana yang lebih diprioritaskan maka mahasiswa tersebut akan dapat mempertimbangkan waktunya. Memotivasi diri sendiri dilakukan untuk mendorong diri sendiri agar lebih terfokus, maka sebagai mahasiswa dan juga pekerja harus bisa tetap fokus dalam belajar dan bekerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Hipjillah (2015) yaitu motivasi merupakan suatu daya pendorong atau perangsang yang muncul sebagai akibat dari adanya kebutuhan atau keinginan dalam diri seseorang. Daya pendorong tersebut mengakibatkan munculnya perilaku tertentu untuk mencapai kebutuhan tertentu guna memenuhi kebutuhan tersebut.

Bersikap profesional dilakukan untuk bisa menempatkan diri agar tidak mencampuradukkan urusan kuliah dengan pekerjaan, maka kegiatan mahasiswa yang juga bekerja *part-time* bisa maksimal. Membuat perencanaan kegiatan dilakukan untuk mengatur jadwal antara kuliah dan kerja agar tidak bentrok, maka kegiatan kuliah dan bekerja bisa berjalan dengan lancar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hipjillah (2015) yaitu dalam memenuhi tuntutan untuk mendapatkan prestasi akademik yang baik, mahasiswa yang sedang bekerja harus belajar dengan giat dan dapat mengatur waktunya dengan baik meskipun dihadapkan pada kendala-kendala yang berhubungan dengan pengaturan jadwal kuliah dengan waktu bekerja.

Latar belakang mahasiswa untuk bekerja *part-time* yaitu untuk mencari pengalaman kerja agar nanti setelah lulus kuliah tidak kaget dengan dunia kerja terlebih lagi bagi mahasiswa prodi S1 pendidikan ekonomi yang bekerja *part-time* sebagai tutor di lembaga bimbingan belajar akan menunjang program studinya sebagai calon pengajar. Selanjutnya, untuk mengisi waktu luang yang lumayan banyak mengingat mahasiswa angkatan 2014 sudah memasuki semester akhir, maka mahasiswa tersebut memutuskan untuk bekerja *part-time*. Latar belakang mahasiswa melakukan kerja *part-time* selanjutnya yaitu untuk mencari uang untuk memenuhi kebutuhan kesehariannya. Hal ini dikarenakan kondisi perekonomian keluarganya yang kurang mampu, maka mahasiswa tersebut memutuskan bekerja *part-time* untuk meringankan beban ekonomi orang tuanya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Jacinta (Nidya, 2011) bahwa latar belakang yang mendasari seorang mahasiswa untuk bekerja antara lain yaitu kebutuhan finansial, dan kebutuhan sosial relasional.

KESIMPULAN

Prestasi akademik mahasiswa setelah bekerja part-time ditinjau dari IPK mengalami penurunan. Penurunan prestasi akademik tersebut dikarenakan mahasiswa setelah bekerja, mahasiswa memiliki masalah terkait sulitnya membagi waktu antara kuliah dan bekerja. Meskipun prestasi akademiknya menurun, sebenarnya mahasiswa yang kerja part-time tetap mengusahakan agar mendapatkan prestasi akademik yang baik. Upaya-upaya yang dilakukan oleh mahasiswa yang kerja *part-time* antara lain dengan membuat skala prioritas, memotivasi diri sendiri, bersikap profesional, dan membuat perencanaan kegiatan.

REFERENSI

- Cahyawati, R. (2014) Analisis Manajemen Waktu Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2012 Yang Bekerja di Luar Jam Perkuliahan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dudija, N (2011) Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Antara Mahasiswa yang Bekerja dengan Mahasiswa yang Tidak Bekerja. Online, [<http://www.jogjapress.com/index.php/HUMANITAS/article/viewFile/241/89>]
- Elma & Ali (2017) Mahasiswa Bekerja dan Dampaknya Terhadap Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik, Online, [<https://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/download/13239/pdf>]
- Hipjillah (2015) Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu; antara Konsumsi dan Prestasi Akademik (Studi Pada Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu di Uno Board Game Cafe). Online, [<http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1764/1616>]
- Lenaghan, J.A. & Sengupta, K. (2007). Role conflict, role balance and affect: A model of well-being of the working student. *Journal Behavioral Applied Management*, 9(1), 88-109.
- Nasution. (2000). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.